

Accepted:	Revised:	Published:
April 2020	Mei 2020	Juni 2020

Manajemen Kelas: Upaya Mencapai Tujuan Hasil Belajar

Mustajib

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Email: moestajib86@gmail.com

Abstract

Education is a complex system and has many elements that must be in it. Among these elements are students and educators (teachers). In the learning process is certainly needed whose name is management related to the above elements. In this study will discuss class management so that the objectives of the learning process are achieved, which in it will be discussed; class management issues, class management objectives, class management implementation, and class management urgency. All of this is expected to make an effort to achieve satisfactory learning outcomes.

Keywords: classroom management and learning results.

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah sistem yang kompleks dan memiliki banyak unsur yang harus ada di dalamnya. Di antara unsur tersebut adalah peserta didik dan pendidik (guru). Dalam proses pembelajaran pastinya dibutuhkan yang namanya pengelolaan yang berkaitan dengan unsur-unsur di atas. Pada penelitian ini akan membahas mengenai manajemen kelas agar tujuan dari pada proses pembelajaran tercapai, yang di dalamnya akan dibahas; permasalahan manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, implementasi manajemen kelas, dan urgensi manajemen kelas. Semuanya ini diharapkan bisa menjadikan suatu upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.

Kata Kunci: manajemen kelas dan hasil belajar.

Pendahuluan

Sekolah adalah tempat belajar bagi siswa, dan kegiatan guru sebagian besar terlaksana dalam kelas, proses pembelajaran siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang kondusif dan seoptimal mungkin. Kondisi belajar yang optimal dicapai jika guru mampu mengatur dan menguasai kondisi siswa serta sarana pengajaran yang dapat dikendalikan dalam situasi yang PAIKEM untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan seperti menelaah kebutuhan siswa, menyusun rencana pelajaran, menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, mengajukan pertanyaan kepada siswa, menilai kemajuan siswa adalah contoh-contoh kegiatan mengajar. Kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan kata lain tepat guna/tepat sasaran. Memberi respon sanksi dengan cepat, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, mengelola dan menumbuhkan aturan permainan dalam kegiatan kelompok adalah sebagian kecil contoh kegiatan mengelola kelas.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan. Dengan kualitas pendidikan yang optimal diharapkan akan diperoleh manusia sebagai sumber daya unggul yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan efisien ini perlu disusun dan dilaksanakan program-program pendidikan nasional ditingkat pusat maupun daerah dengan satuan pendidikan yang mampu membawa peserta didik belajar secara berkelanjutan. Faktor yang sangat penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan efisien guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan.

Suatu rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan matang akan menjadi usang jika terdapat kekurangserasan antara tugas guru dengan murid, antara sarana dengan materi yang tersedia, antara kebutuhan dan pemenuhannya, maka akan terjadi gangguan terhadap KBM, baik gangguan sifat sementara maupun sifat yang serius dan berkelanjutan sehingga menjadi

budaya lembaga tersebut, dan apabila sudah membudaya maka akan sangat sulit untuk dirubah.

Untuk pendekatan pengelolaan pendidikan, Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip guru memegang dua peran pokok yaitu sebagai pengajaran dan sebagai pengelolaan kelas. Perihal penanganan pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan aspek pendidikan yang sering dijadikan perhatian utama oleh para calon guru, guru baru, bahkan guru yang telah berpengalaman berkeinginan agar para peserta didik dapat belajar dengan optimal dalam arti guru mampu menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diserap peserta didik dengan baik.

Apabila keterampilan mengelola kelas dilakukan dengan baik maka akan berdampak positif, baik kepada siswa maupun kepada guru yang bersangkutan. Kepada siswa akan berdampak;

1. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya serta sadar akan mengendalikan dirinya.
2. Membantu siswa mengerti akan arah tingkah lakunya sesuai dengan tata tertib kelas dan merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan bukan kemarahan.
3. Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkahlaku yang wajar sesuai dengan aktivitas kelas yang sedang berlangsung.

Adapun bagi guru memiliki pengaruh;

1. Mengembangkan pengertian dan ketrampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran secara tepat dan baik.
2. Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan siswa dan mengembangkan kompetensi di dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada siswa.
3. Memberikan respon secara efektif terhadap tingkah laku siswa yang menimbulkan gangguan.

Setidaknya ada delapan langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Kedelapan langkah

tersebut menurut Hunt dalam Dede Rosyada ¹ yang dikutip oleh Ana Rosilawati sebagai berikut;

1. Persiapan yang cermat
2. Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas
3. Bersikap tenang dan terus percaya diri
4. Bertindak dan bersikap professional
5. Mampu mengenali prilaku yang tidak tepat
6. Menghindari langkah mundur
7. Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif
8. Menjaga kemungkinan munculnya masalah

Selain langkah-langkah yang harus dilakukan guru juga ada banyak hal yang harus dihindari guru sebagai manajer kelas. Hal tersebut antara lain;

1. Campur tangan yang berlebihan
2. Kelenyapan
3. Ketidak tepatan memulai dan mengahiri kegiatan
4. Penyimpangan
5. Bertele-tele
6. Pengulangan penjelasan yang tidak perlu terjadi
7. Terlalu banyak mencatat

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, yakni mengidentifikasi dan mengklasifikasi masalah baik individual maupun kelompok; menganalisis-menelaah masalah; memilih dan menentukan alternatif pemecahan masalah.; dan memanfaatkan umpan balik.

Metode penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang ditempuh peneliti untuk menganalisis data, gejala, phenomena ataupun fakta-fakta mengenai apa yang akan diteliti². Artikel dengan judul Manajemen Kelas (Jembatan Mencapai Tujuan Hasil Belajar) ini merupakan hasil pemikiran dari penulis oleh karena itu teknik penulisan menggunakan teknik literature dengan menggali beberapa

¹ Dede Rosyada, “Pola Pengembangan Kurikulum Dalam Model Sekolah Demokratis,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017.

² Wiratna V Sujarwani, “Metode Dan Teknik Penelitian,” *Metode Penelitian*, 2014.

informasi baik dari artikel maupun buku teks yang relevan dengan permasalahan yang dibahas serta pengalaman yang dialami oleh penulis.

Pembahasan

Konsep manajemen kelas

Pengelolaan kelas di tinjau dari konsep lama adalah mempertahankan ketertiban kelas sedangkan jika pengelolaan kelas di tinjau dari konsep modern adalah proses seleksi dan penggunaan alat - alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas

Konsep pengelolaan kelas sangat perlu dan penting dipahami oleh seorang pendidik karena konsep pengelolaan kelas berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan bagian terpenting dari kegiatan pembelajaran seorang guru, apabila seorang guru melaksanakan pembelajaran diharapkan guru tersebut mempunyai aktivitas mengelola kelas dengan sebaik baiknya dan menciptakan kondisi yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Pengelolaan kelas menurut Conny Setiawan adalah upaya untuk mempertahankan ketertiban kelas, menurut konsepsi modern pengelolaan kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Yang selanjutnya berdasarkan pandangan pendekatan operasional tertentu dapat berarti sebagai berikut :

1. Pendekatan otoriter, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin.
2. Pendekatan intimidasi, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi.
3. Pendekatan permisif, memaksimalkan kebebasan siswa.
4. Pendekatan masak, mengikuti petunjuk atau resep yang telah disajikan
5. Pendekatan instruksional, melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik.
6. Pendekatan pengubahan tingkah laku, mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan
7. Pendekatan penciptaan iklim sosioemosional, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dengan iklim sosioemosional kelas yang positif.
8. Pendekatan sistem sosial, menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Permasalahan manajemen kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif, didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Terdapat dua macam masalah pengelolaan kelas, yaitu:

1. Masalah Individual:

- a) Attention getting behaviors (pola perilaku mencari perhatian).
- b) Power seeking behaviors (pola perilaku menunjukkan kekuatan).
- c) Revenge seeking behaviors (pola perilaku menunjukkan balas dendam).
- d) Helplessness (peragaan ketidakmampuan).

Keempat masalah individual tersebut akan tampak dalam berbagai bentuk tindakan atau perilaku menyimpang, yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri tetapi juga dapat merugikan orang lain atau kelompok.

2. Masalah Kelompok:

- a) Kelas kurang kohesif, karena alasan jenis kelamin, suku, tingkatan sosial ekonomi, dan sebagainya.
- b) Penyimpangan dari norma-norma perilaku yang telah disepakati sebelumnya.
- c) Kelas mereaksi secara negatif terhadap salah seorang anggotanya.
- d) “Membombong” anggota kelas yang melanggar norma kelompok.
- e) Kelompok cenderung mudah dialihkan perhatiannya dari tugas yang tengah digarap.
- f) Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru, karena menganggap tugas yang diberikan kurang fair. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru.

Sudirman N, dkk³ mengemukakan bahwa manajemen kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif. Maka agar memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar, kelas harus dikelola sebaik-baiknya oleh guru.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Sudirman N di atas bahwa manajemen kelas merupakan upaya dalam menggunakan potensi kelas. Dalam hal ini termasuk penataan ruang dan perabot kelas dan juga pemberdayaan sarana dan alat peraga serta pengaturan waktu sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapat secara optimal.

Jadi manajemen kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru secara sengaja dan dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan membuat anak didik merasa betah di dalam kelas dengan adanya suasana yang menyenangkan atau kondusif demi tercapainya tujuan pengajaran.

Sugito mengemukakan bahwa “manajemen kelas yang efektif dan efisien itu akan mewujudkan proses pembelajaran yang efektif pula yang ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara efektif”. Maksud pernyataan tersebut dengan bahwa pembelajaran bukan sekedar memorasi, bukan pula sekedar penekanan pada penugasan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan siswa. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis pada siswa. Bahkan pembelajaran efektif juga lebih menekankan pada bagaimana agar siswa mampu belajar cara belajar (learning to learn). Melalui kreatifitas guru dalam mengelola kelas, pembelajaran di kelas menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan (joyfull learning) dan tentu saja akan membangkitkan motivasi belajar siswa yang memusatkan pada kebutuhan aktualisasi diri mencapai prestasi dengan sendirinya, perwujudan pembelajaran efektif dalam memberikan kecakapan hidup (life skill) kepada siswa.

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa manajemen kelas sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

³ Syaiful Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,” 2006). 196

Berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran tersebut sangatlah ditentukan oleh manajemen kelas yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Tujuan manajemen kelas

Tujuan Manajemen Kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas yang membantu siswa agar dapat belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang dapat memberikan kepuasaan, kedisiplinan, mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan inspirasi siswa. Kemudian dijelaskan juga tujuan dari pelaksanaan Sudirman ⁴ menjelaskan bahwa manajemen kelas bertujuan sebagai berikut:

1. Mengupayakan pengajaran agar dapat dilakukan secara maksimal, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Sebagai upaya memberi kemudahan bagi guru dalam melihat, mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran
3. Memberi kemudahan bagi guru dalam mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan yang bersifat urgen untuk dapat didiskusikan di kelas sebagai upaya melakukan perbaikan pengajaran di masa yang akan datang.

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa manajemen kelas mengandung arti sebagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan pada siswa saat berada di kelas sehingga menjadi suatu lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengekplorasi potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Kemudian, dengan manajemen kelas diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian tujuan khusus dari pelaksanaan manajemen kelas dibagi menjadi dua aspek yaitu dilihat dari aspek siswa dan aspek guru.

Tujuan manajemen kelas dilihat dari aspek siswa sebagai berikut: Membantu siswa dalam memotivasi untuk mengembangkan sikap bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya sehingga diharapkan dapat membantu mengontrol diri sendiri. b. Dengan adanya manajemen

⁴ Sudirman Sudirman, "Implementasi Nilai Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompet Dhuafa Dan Pondok Pesantren Tebuireng," *Journal de Jure*, 2012.

kelas yang dilakukan guru diharapkan dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berprilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah atau di kelas, sehingga siswa dapat memahami ketika guru memberikan teguran terkait dengan pelaksanaan disiplin tata tertib baik di sekolah maupun di kelas akan dianggap sebagai suatu peringatan untuk tidak dapat mengulangi prilaku yang salah tersebut dengan penuh tanggung jawab, c. Membangkitkan siswa untuk dapat meningkatkan prilaku tanggung jawab atas tugas-tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah mengupayakan agar peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas dapat melakukan aktifitas belajar serta mengerjakan tugas atau kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga menciptakan suasana tertib., selanjutnya dengan adanya manajemen kelas dapat mengembangkan dan membangkitkan sikap siswa untuk bertanggung jawab atas segala prilaku yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kemudian Djamarah kembali memberikan rincian tentang tujuan manajemen kelas bagi guru yaitu: sebagai upaya pengembangan dan pemahaman bagi guru pada saat penyajian pelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup dapat berjalan secara efektif dan efisien. b. Mengupayakan guru untuk menyadari apa yang akan dilakukannya di kelas harus sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru diharapkan memiliki kemampuan dalam memberikan arahan atau bimbingan secara jelas kepada siswa mengenai kesulitan atau masalah yang dihadapi c. Sebagai upaya guru dalam mempelajari atau mengetahui bagaimana merespon tingkah laku siswa yang dianggap menyimpang dari peraturan yang berlaku pada saat proses pembelajaran secara efektif..d. Dengan adanya manajemen kelas diharapkan guru dapat memilih dan menentukan pelaksanaan strategi remedial yang menyeluruh untuk dapat digunakan dalam menghubungkan masalah dan prilaku siswa yang ditunjukkan pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.dari uraian di atas dapat disimpulkan manajemen kelas mempunyai tujuan bagi guru diantaranya adalah membantu guru dalam mengembangkan dan menyajikan pelajaran secara baik dan tepat, untuk itu setiap guru dituntut untuk

⁵ Zain Aswan and Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan, mampu menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga terjadi kondisi yang kondusif, efektif dan efisien.

Implementasi manajemen kelas

Ada beberapa hal yang perlu kita cermati mengenai implementasi manajemen kelas ini, antara lain ;

1. Perencanaan manajemen kelas

Merencanakan adalah sebuah membuat suatu target/tujuan yang akan dicapai di masa mendatang. Dalam organisasi merencanakan tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang cepat. Adapun program perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru antara lain;

- a. Menyusun kalender pendidikan, prota dan promes
- b. Menyusun silabus
- c. Menyusun RPP

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Pelaksanaan manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran ketika dapat mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung, adapun upaya-upaya yang dilakukan guru dalam manajemen kelas adalah ;

a. Tindakan dalam manajemen kelas

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah ekstrem lainnya, seorang guru berusaha untuk mencari solusinya pada saat itu juga, agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Beberapa usaha preventif yang dilakukan untuk mengatasi masalah adalah sebagai berikut;

1) Memotivasi agar konsentrasi pada pembelajaran.

Siswa dapat berkonsentrasi pikirnya pada pelajaran dengan baik, tergantung dari cara guru dalam mengelola kelas, baik secara fisik maupun non fisik, jadi seorang guru harus selalu memberi semangat terhadap siswanya agar konsentrasi dalam belajar.

2) Menyiapkan kelas yang kondusif.

Dalam konteks pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar siswa. Siswa yang belum siap belajar, akan cenderung berperilaku tidak kondusif, sehingga pada giliranya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam melakukan proses belajar mengajar harus benar-benar memperhatikan kesiapan siswa untuk belajar secara mental. Sebagai contoh kita bias menanyakan keadaan siswa secara global dan bertanya pada siswa khusus yang langsung menunjukkan perilaku malas atau wegah dalam pembelajaran.

3) Memberikan stimulus pada anak didik

Salah satu masalah yang dihadapi guru untuk menyelenggarakan pengajaran dengan nyaman adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif. Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh adanya penyediaan motivasi diri siswa.

b. Iklim kelas

1) Penataan ruang kelas

Criteria yang sebaiknya dipenuhi ketika melakukan penataan ruang kelas adalah menunjang efektivitas proses belajar, bersifat fleksibel, adanya fasilitas yang mendukung, dan mampu membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya. Usahakan dalam satu ruang pembelajaran anak didiknya tidak lebih dari 30 anak, agar guru mampu mengontrol para anak didiknya.

2) Pengaturan tempat duduk siswa

Sebuah denah tempat duduk para siswa dalam suatu kelas mempunyai fungsi yaitu memudahkan guru cepat menghafal nama-nama semua siswa di kelas. Pengetahuan nama setiap siswa merupakan suatu alat psikologis yang efektif bagi proses belajar mengajar. Pengaturan tempat duduk hendaknya fleksibel yang

artinya dapat diubah sesuai kebutuhan. Dan usahakan dalam menata tempat duduk jauhkan dari pandangan yang bias memalingkan perhatian siswa dari guru ketika pembelajaran.

3) Metode pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang bervariasi sangat dibutuhkan oleh para guru dan sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai metode dan dapat menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

4) Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dijelaskan oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membantu pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Alangkah baiknya penggunaan media ini selalu bervariasi atau dengan kata lain berubah ubah, untuk menghindari kebosanan belajar pada anak didik.

5) Pola interaksi.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya, melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiridilihat dari tujuan interaksi yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan semangat belajar siswa, maka interaksi tersebut sudah berlangsung secara edukatif. Akan tetapi dalam pelaksanaannya selain di dalam kelas juga terjadi diluar kelas.

Urgensi manajemen kelas

Manajemen kelas sangatlah penting dilakukan karena tanpa adanya kelas yang kondusif, siswa tidak akan dapat menyerap materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Seperti yang telah dituliskan dalam latar belakang masalah di muka, banyak sekali hal yang mendasari pentingnya manajemen kelas dalam pembelajaran.

Seorang pendidik atau guru perlu menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku siswa mereka. Lingkungan fisik di kelas, level kenyamanan emosi yang dialami siswa dan kualitas komunikasi antar guru dan siswa merupakan faktor penting yang bisa memampukan atau menghambat pembelajaran yang optimal. Guru bertanggung jawab untuk berbagai siswa, termasuk mereka dari keluarga yang tidak mampu atau kurang beruntung, siswa yang mungkin harus bekerja setelah sekolah, atau mereka yang berasal dari kelompok minoritas etnis, agama atau bahasa atau mereka dengan berbagai kesulitan atau kecacatan belajar. Tak satupun dari situasi atau faktor ini harus menyebabkan masalah pendidikan, namun anak-anak ini mungkin beresiko mendapatkan pengalaman sekolah yang negatif dan tak bermakna jika guru tidak responsif terhadap kebutuhan dan kemampuan mereka atau mampu menggunakan pengajaran dan strategi kelas yang efektif dan disesuaikan menurut individu.

Manajemen kelas juga penting sekali mengingat tujuan manajemen kelas yang tentu saja akan sangat mempengaruhi profesionalitas seorang guru. Tujuan manajemen kelas antara lain:

Menurut Ahmad⁶ bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
4. Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

⁶ Ahmad, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Rineka Cipta, 2006). 2.

5. Tujuan pengelolaan kelas menurut Sardirman⁷ pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada siswa. Sedangkan Arikunto⁸ berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Penutup

Berdasarkan uraian yang telah kami paparkan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Suatu Proses kegiatan pembelajaran senantiasa terlaksana dalam suatu ruangan pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Suasana ruang pembelajaran perlu didesain dan dikembangkan menjadi nuansa yang menarik bagi berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan dan kemauan dari seorang guru dalam mengelola kelas.

Mengelola/Manajemen kelas setidaknya diminta untuk setiap sesi pembelajaran, manajemen kelas berupaya untuk membentengi pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mendukung sebuah visi dan misi sekolah.

Kesulitan dalam implementasi manajemen kelas sebaiknya tidak menyurutkan para pelaku pendidikan malah setidaknya bisa menerapkan berbagai pendekatan dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai pedoman dan control dalam penerapan manajemen kelas.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru* (Jakarta, Grafindo Presada,1996).

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Daftar Pustaka

- Ahmad. *Metode Pembelajaran*. bandung: rineka cipta, 2006.
- Aswan, Zain, and Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: rineka cipta, 2006. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>.
- Rosyada, Dede. "Pola Pengembangan Kurikulum Dalam Model Sekolah Demokratis." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v2i3.368>.
- Sudirman, Sudirman. "Implementasi Nilai Total Quality Management Dalam Pengelolaan Wakaf Di Dompet Dhuafa Dan Pondok Pesantren Tebuireng." *Journal de Jure*, 2012. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v4i2.2986>.
- Sujarweni, Wiratna V. "Metode Dan Teknik Penelitian." *Metode Penelitian*, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. "Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta." *Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain*, 2006. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>.
- Sardiman,1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Pedoman Guru dan Calon Guru*, Jakarta, Grafindo Presada.
- Suharsimi Arikunto,1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta ; Rineka Cipta, 2010

Copyright © 2020 *Journal Salimiya*: Vol. 1, No. 2, June 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>